

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Sekolah Dasar Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang beradasa di korwil pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis berjumlah 35 sekolah. Dari jumlah tersebut, penelitian ini mengambil 4 sekolah dasar sebagai subjek penelitian, yaitu SDN 1 Andapraja, SDN 2 Tanjungjaya, SDN 1 Purwaraja, dan SDN 2 Tigaherang. Keempat sekolah ini dipilih karena mewakili kondisi variasi sumber daya, jumlah peserta didik, dan pengalaman penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di wilayah tersebut.

Berikut identitas dari setiap satuan pendidikan yang ada dan menjadi subjek penelitian yaitu 4 sekolah dasar di korwil pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

A. Sekolah Dasar Negeri 1 Andapraja

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut:

Profil Sekolah

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Andapraja |
| 2. Status Sekolah | : Negeri |
| 3. Alamat | : |
| Dusun/Desa | : Pasirjaya Desa Andapraja |
| Kecamatan/Kab | : Rajadesa Kabupaten Ciamis |
| Propinsi | : Jawa Barat |
| No. Tlp. | : - |

- E-mail :
20212544sdn1andapraja@gmail.com
4. NSS/NPSN : 101021419022 / 20212544
 5. Jenjang Akreditasi : B Tahun 2016
 6. Tahun Pendirian : 1950
 7. Kepemilikan Tanah
 - Status : Hak Guna Pakai
 - Luas : 1405 m²
 - Nomor : 08/3320/2000
 - Tanggal : 10 Mei 2000
 8. Status Bangunan
 - NSB : 503/IMB-147-BPPT/2011
 - Luas Bangunan : 1405 m²
 9. No. Rek. Sekolah : 0007975368100
 10. No. NPWP : 001200161442000
 11. Data Siswa 4 Tahun terakhir

Kelas	2022/2023	2023/2024	2024-2025	2025/2026
1	15	16	7	11
2	15	15	16	7
3	19	19	15	16
4	15	15	19	15
5	15	15	15	19
6	4	11	15	15
Jumlah	75	79	83	83

12. Data pendidik dan tenaga pendidik SDN 1 Andapraja

NO	NAMA	NIP	KET.
1	RINRIN RIANI, S.Pd., M.Pd	198410042019032001	Kepala Sekolah
2	ACENG NURKHOLIS, S.Pd.I	198102012014081001	Guru Agama
3	AI ALIYANI ABDUL ROSID, S.Pd.	198912022022212004	Guru Kelas 3

4	AYI GINA RAHMAWATI, S.Pd.	199905282025212093	Guru Kelas 4
5	DADANG NURMAWAN, S.Pd.I	199209112023211010	Guru Kelas 6
6	IRFAN ZAKARIA ANSORI, S.Pd.	199207152023211013	Guru PJOK
7	NIA KURNIAWATY, S.Pd.	199110272025212120	Guru Kelas 5
8	NUR FUZIA RACHMA, S.Pd		Guru Kelas 2
9	RENI NURAENI, S.Pd.	199204102022212025	Guru Kelas 1

B. Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjungjaya

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut:

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 2 Tanjungjaya
2. Status Sekolah : Negeri
3. Alamat :
 - Dusun/Desa : Cilumbu Desa Tanjungjaya
 - Kecamatan/Kab : Rajadesa Kabupaten Ciamis
 - Propinsi : Jawa Barat
 - No. Tlp. : (0265) 2796328
 - E-mail : sdn2tanjungjaya@gmail.com
4. NSS/NPSN : 101021419006 / 20253068
5. Jenjang Akreditasi : A Tahun 2019
6. Tahun Pendirian : 1976
7. Kepemilikan Tanah
 - Status : Hak Guna Pakai
 - Luas : 1500 m²
 - Nomor : 415/Prb/1976.-
 - Tanggal : 01 November 1976
8. Status Bangunan
 - NSB : No. 503/Pmt-IMB-64-KEC/2002
 - Luas Bangunan : 894 m².
9. No. Rek. Sekolah : 0007990944100
10. No. NPWP : 00.706.719.2-442.000
11. Data siswa 4 tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			
	2022/2023	2023/2024	2024-2025	2025/2026
1	14	23	20	17
2	22	14	22	18
3	13	22	13	20
4	23	13	22	22
5	15	23	12	15
6	26	16	21	21
Jumlah	113	111	110	113

12. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 2 Tanjungjaya :

No	Nama	NIP	Ket.
1	TOHA HERNAMAN, S.Pd., M.Pd.	19680115 200701 1 012	Kepala Sekolah
2	UUN NURJANAH, S.Pd.SD.	19711113 202121 2 002	Guru Kelas 1
3	RIAN ERIANTI, S.Pd.	19950129 202221 2 002	Guru Kelas 6
4	RIKA HALIMAH, S.Pd.	19921128 202221 2 004	Guru Kelas 5
5	NANA RUKMANA, S.Pd.	19880730 202321 1 011	Guru PJOK
6	TONY ANDRIANSYAH, S.Pd.	19900425 202521 1 155	Guru Kelas 2
7	REPA DWI UTAMI, S.Pd.	19991012202521 2 112	Kelas Kelas 3
8	REKI AHMAD HIDAYAT, S.Pd.	19980302 202521 1 076	Guru Kelas 4
9	YUYUN YUNENSIH, S.Pd.I	19821030 202521 2 061	Guru Agama

C. Sekolah Dasar Negeri 2 Purwaraja

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut:

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Purwaraja
2. Status Sekolah : Negeri
3. Alamat :
Dusun/Desa : Ciburuy Desa Purwaraja

- Kecamatan/Kab : Rajadesa Kabupaten Ciamis
 Propinsi : Jawa Barat
 No. Tlp. : -
 E-mail : 20212262.sdn1purwaraj2@gmail.com
 4. NSS/NPSN : 101021419024 / 20212262
 5. Jenjang Akreditasi : B Tahun 2019
 6. Tahun Pendirian : 1961
 7. Kepemilikan Tanah :
 Status : Hak Guna Pakai
 Luas : 2800 m²
 Nomor : 02/Ds.3326/2000
 Tanggal : 8 Mei 2000
 8. Status Bangunan :
 NSB : 503/Pmt-IMB-104-Kec. / 2002
 Luas Bangunan : 402 m²
 9. No. Rek. Sekolah : 0007969252100
 10. No. NPWP : 001200161442000

11. Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Kelas	2022/2023	2023/2024	2024-2025	2025/2026
1	22	19	16	21
2	28	22	19	16
3	27	28	22	19
4	18	27	28	22
5	23	18	27	28
6	14	23	18	27
Jumlah	132	137	130	133

12. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 1 Purwaraja

NO	NAMA	NIP	KET.
----	------	-----	------

1	MIMIN MINAH, S.Pd.	198402022014082002	Kepala Sekolah
2	AAT HARYATI, S.Pd.I	199208292020122003	Guru Kelas 5
3	AJAT SUDRAJAT, S.Pd.I	198405032021211003	Guru Kelas 4
4	ADE IMAN SUBARKAH, S.Pd.	199905282025212093	Guru Kelas 2
5	NOORMAN LUFTI SYAM, S.Pd	198711292022211001	Guru PJOK
6	NIA CAHYANI, S.Pd	198105142023212008	Guru Kelas 6
7	EFA NURKHOPIAH, S.Pd	199807042025212125	Guru PAI
8	HENI NURAENI, S.Pd	-	Guru Kelas 3
9	RENI DESILAWATI, S.Pd.	-	Guru Kelas 1

D. Sekolah Dasar Negeri 2 Tigaherang

Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut:

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri 2 Tigaherang |
| 2. Status Sekolah | : Negeri |
| 3. Alamat | : |
| Dusun/Desa | : Cikalong Desa Tigaherang |
| Kecamatan/Kab | : Rajadesa Kabupaten Ciamis |
| Propinsi | : Jawa Barat |
| 4. No. Tlp. | : - |
| 5. E-mail | : |
| | 20211425.sdn2tigaherang@gmail.com |
| 6. NSS/NPSN | : 101021419022 / 20211425 |
| 7. Jenjang Akreditasi | : B Tahun 2021 |
| 8. Tahun Pendirian | : 1953 |
| 9. Kepemilikan Tanah | |
| Status | : Hak Guna Pakai |
| Luas | : 1161 m ² |

Nomor : 08/3320/2000
 Tanggal : 10 Mei 2000
 Status Bangunan

 NSB : 503/IMB-147-BPPT/201

 Luas Bangunan : 762 m²

 10. No. Rek. Sekolah : 0007969465100
 11. No. NPWP : 0012001614420000595

12. Data Siswa 4 Tahun terakhir

Kelas	2022/2023	2023/2024	2024-2025	2025/2026
1	20	15	9	15
2	20	19	15	9
3	14	20	18	13
4	21	14	20	17
5	18	20	13	20
6	14	18	19	14
Jumlah	107	106	94	88

13. Data pendidik dan tenaga pendidik SDN 2 Tigaherang

NO	NAMA	NIP	KET.
1	WAWAN SETIAWAN, S.Pd.I., M.Pd	198105242023211008	Kepala Sekolah
2	WAWAN SETIAWAN, S.Pd.I., M.Pd	198105242023211008	Guru Agama
3	NADILA PATMALIA, S.Pd.	199906142025212091	Guru Kelas 3
4	NUR LELA, S.Pd.	200107282025212044	Guru Kelas 4
5	YANI MARBELA, S.Pd.I	199008042022212020	Guru Kelas 6
6	DIDIN NURZAMAN, S.Pd.	199312282022211006	Guru PJOK

7	DEDE ULPAH KURAESIN, S.Pd.	199001312022212004	Guru Kelas 5
8	EKA SEPTIANI, S.Pd		Guru Kelas 2
9	IMING TASMI, S.Pd.	196609212005012001	Guru Kelas 1

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada empat Sekolah Dasar di wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, yaitu SDN 1 Andapraja, SDN 2 Tanjungjaya, SDN 1 Purwaraja, dan SDN 2 Tigaherang. Fokus penelitian adalah menganalisis implementasi pada pengelolaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh data bahwa seluruh sekolah telah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dilakukan melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek, dan refleksi pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik sekolah, seluruh sekolah menunjukkan pola implementasi yang relatif sama, yaitu menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran, menentukan tema atau topik proyek, merancang pertanyaan pemantik, menetapkan produk yang akan dihasilkan, serta menyusun rubrik penilaian. Perencanaan proyek dilakukan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru

telah berupaya mengembangkan proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan proyek, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, pembuatan produk, hingga presentasi hasil proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan proyek yang dilaksanakan antara lain proyek Ecobrick di SDN 1 Andapraja, proyek Makrame di SDN 2 Tanjungjaya, proyek Alat Peraga Sistem Pernapasan di SDN 1 Purwaraja, dan proyek Celengan Kreatif dari bahan daur ulang di SDN 2 Tigaherang.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek proses maupun produk. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian kinerja, presentasi, hasil karya, serta refleksi peserta didik. Selain itu, guru memberikan umpan balik secara berkelanjutan untuk membantu peserta didik memperbaiki proses belajar dan meningkatkan kualitas hasil proyek yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan peningkatan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan motivasi belajar. Pada aspek psikomotorik, peserta

didik mampu menghasilkan produk proyek yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain meningkatkan prestasi belajar, penerapan PjBL juga mendorong berkembangnya keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengkomunikasikan hasil proyek yang telah dibuat.

Keberhasilan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi guru dan peserta didik, budaya kolaboratif sekolah, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan proyek, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana tertentu, serta kompetensi guru dalam merancang dan mengevaluasi proyek secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di empat sekolah dasar wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dan pengembangan kompetensi keterampilan abad 21 terhadap peserta didik .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 1

Andapraja

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 1 Andapraja menekankan siswa untuk aktif menyelesaikan proyek nyata terkait perubahan lingkungan. Guru merencanakan proyek dengan menyesuaikan materi, tujuan, karakteristik siswa, serta menentukan produk autentik. Tahapan proyek meliputi orientasi masalah, perencanaan, pengumpulan data, pelaksanaan, presentasi, dan refleksi. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai proses dan produk, mencakup kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama proyek, guru memfasilitasi kolaborasi antar siswa, mendorong kreativitas, dan memanfaatkan media serta sumber belajar yang relevan. Evaluasi dilakukan secara holistik dengan feedback dan refleksi berkelanjutan. Kepala sekolah berperan mendukung sarana-prasarana, kebijakan, dan supervisi sehingga Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berjalan efektif (*Wawancara dengan Gr SDN 1 Andapraja, 2026*)

Kepala sekolah SDN 1 Andapraja menyampaikan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) diterapkan melalui perencanaan proyek yang sistematis, dimulai dari penentuan tujuan, pertanyaan pemantik, hingga penyusunan alur kegiatan. Guru membimbing siswa melalui tahap riset, pengerjaan proyek, presentasi, dan refleksi, serta menggunakan rubrik untuk menilai proses dan hasil. Guru mengutamakan kolaborasi kelompok, pembagian peran yang jelas, serta mendorong kreativitas siswa dengan memberikan kebebasan menentukan bentuk

produk. Siswa memanfaatkan media pembelajaran beragam, baik media nyata maupun digital, untuk mendukung proses pengerjaan proyek. Penilaian dilakukan secara komprehensif, tidak hanya pada produk akhir, tetapi juga mencakup proses kerja, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab. (*Wawancara dengan Gr SDN 1 Andapraja, 2026*).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 1 Andapraja menekankan keterlibatan siswa dalam proyek nyata, seperti pembuatan ecobrick pada mata pelajaran IPAS. Guru merancang proyek dengan memperhatikan materi, tujuan, karakteristik siswa, dan produk autentik. Tahapan proyek meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pengumpulan data, pelaksanaan, presentasi, dan refleksi. Guru memfasilitasi kolaborasi, mendorong kreativitas, dan memanfaatkan media relevan, sementara kepala sekolah menyediakan sarana, supervisi, dan kebijakan pendukung. Analisis berdasarkan teori Larmer et al. (2015:34–55) dan Bell (2010:40–41) menunjukkan perencanaan sistematis dan produk autentik mendorong keterlibatan aktif siswa serta meningkatkan prestasi belajar.

Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, motivasi siswa, sarana memadai, dan budaya kolaboratif. Penghambat yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kesiapan guru dalam merancang proyek. (*Wawancara dengan KS SDN 1 Andapraja, 2026*)

Berdasarkan teori Larmer dan boss (2015, hlm. 12–15), perencanaan matang, penggunaan rubrik, kolaborasi, dan refleksi merupakan indikator implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang efektif. Analisis ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan prinsip Pembelajaran Berbasis

Proyek (PjBL) secara menyeluruh, meskipun waktu dan sumber daya masih menjadi kendala.

4.2.2 Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 2

Tanjungjaya

Di SDN 2 Tanjungjaya, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) diterapkan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 siswa: berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Guru merancang proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, membimbing siswa menyelesaikan tahapan proyek dari perencanaan hingga evaluasi, serta menyediakan rubrik penilaian multidimensi. Siswa dibagi dalam kelompok, diberi peran jelas, dan memanfaatkan media digital serta lingkungan. (*Wawancara dengan Gr SDN 2 Tanjungjaya , 2026*)

Kepala sekolah mendukung melalui fasilitas sarana dan prasarana, jadwal fleksibel, dan supervisi, memastikan proyek dapat berjalan optimal. Faktor pendukung Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) meliputi keterlibatan aktif siswa, perencanaan guru yang matang, dan dukungan fasilitas. Kendala muncul pada waktu pelaksanaan, keterampilan awal siswa, dan perbedaan kemampuan dalam kelompok. (*Wawancara dengan KS SDN 2 Tanjungjaya , 2026*)

Di SDN 2 Tanjungjaya, proyek dirancang agar siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21: berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Guru membimbing siswa melalui seluruh tahapan proyek dan menggunakan rubrik penilaian multidimensi. Media digital digunakan secara efektif, sedangkan kepala sekolah memberikan fasilitas, jadwal fleksibel, dan supervisi. sekolah ini lebih menekankan penggunaan media digital, sehingga siswa lebih mandiri dalam proses

belajar . Analisis teori menunjukkan bahwa fleksibilitas timeline dan penggunaan rubrik multidimensi sesuai dengan prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang menekankan proses belajar dan penilaian autentik (Bell, 2010, hlm. 45–48).

4.2.3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 1 Purwaraja

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 1 Purwaraja menekankan proyek yang meningkatkan kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa. Guru merencanakan proyek dengan menetapkan tujuan, pertanyaan pemantik, dan menyusun langkah kegiatan yang jelas. Tahapan proyek dilakukan secara berurutan: orientasi, perencanaan, produksi, presentasi, dan refleksi. Rubrik penilaian meliputi penilaian proses dan produk, dan guru mendorong siswa melakukan refleksi. (*Wawancara dengan Gr SDN 1 Purwaraja , 2026*)

Kepala sekolah memberikan dukungan melalui sarana, supervisi, dan budaya kolaboratif. Hal ini menunjukkan sinkronisasi antara perencanaan guru dan pengawasan kepala sekolah untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Faktor pendukung dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini adalah dukungan kepala sekolah, motivasi guru dan siswa, ketersediaan media, dan budaya kolaboratif. Faktor penghambat mencakup manajemen waktu, kesiapan siswa, dan keterbatasan sarana. (*Wawancara dengan KS SDN 1 Purwaraja , 2026*)

Di SDN 1 Purwaraja, proyek diarahkan untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab siswa. Guru menyusun tujuan dan pertanyaan pemantik, mengatur tahapan proyek, dan menyiapkan rubrik penilaian. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik selama proses dan refleksi intensif siswa. Kepala sekolah mendukung melalui sarana, supervisi, dan budaya kolaboratif.

Analisis teori menunjukkan refleksi dan evaluasi mendalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Larmer et al., 2015:36) . Hasil ini sejalan dengan teori Larmer et al. (2015, hlm. 16–18) yang menekankan penilaian autentik dan refleksi untuk meningkatkan kualitas belajar.

4.2.4. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SDN 2 Tigaherang

Di SDN 2 Tigaherang, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) difokuskan pada proyek kreatif yang menghubungkan materi pembelajaran dengan masalah nyata, misal pembuatan produk celengan dari bahan bekas daur ulang sampah. Guru membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen, mengembangkan kreativitas, serta memanfaatkan media dan sumber belajar beragam, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengolah media dan sumber belajar menjadi produk inovatif. Evaluasi dilakukan selama proyek berlangsung dan pada produk akhir. Rubrik penilaian digunakan sebagai pedoman penilaian formatif dan sumatif. (*Wawancara Guru SDN 2 tigaherang:2026*)

Kepala sekolah memberikan dukungan fasilitas, jadwal fleksibel, dan penguatan budaya kolaboratif, sedangkan pengawas menekankan pentingnya kualitas supervisi dan ruang aman bagi siswa untuk bereksperimen Faktor pendukung dari Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di sekolah tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, media memadai, motivasi siswa, dan keterlibatan aktif guru. Kendala muncul karena keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan sarana yang tidak selalu optimal. Kepala sekolah menyediakan dukungan kebijakan, fasilitas, dan lingkungan kondusif. Dibanding sekolah lain, SDN 2

Tigaherang lebih menekankan kreativitas produk dan integrasi media beragam
.(wawancara KS SDN 2 Tiagherang:2026)

Analisis teori menunjukkan bahwa kombinasi supervisi, perencanaan matang, dan refleksi mendukung pencapaian kompetensi dan prestasi belajar siswa (Bell, 2010, hlm. 53).

4.2.5 Peran Pengawas Sekolah

Pengawas menilai perencanaan guru sesuai kurikulum, implementasi proyek berjalan dengan bimbingan guru, penilaian menggunakan rubrik dan umpan balik, serta refleksi siswa secara berkala (Wawancara Pengawas, Korwil Pendidikan, 2026). Faktor pendukung keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mencakup budaya sekolah, sarana dan media memadai, motivasi siswa, dan kerja sama tim. Penghambat utama adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya media, dan kesiapan guru (*Wawancara Pengawas/ Korwil Pendidikan, 2026*).

Pengawas merekomendasikan penyusunan timeline realistis, pelatihan guru, peningkatan keterlibatan orang tua, dan penguatan ruang eksplorasi siswa. Supervisi difokuskan pada proses belajar, bukan sekadar hasil akhir, untuk memastikan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjB)L memberikan pengalaman belajar yang bermakna (*Wawancara Pengawas/ Korwil Pendidikan, 2026*).

4.2.6 Perbandingan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Keempat Sekolah

Berikut adalah perbandingan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di keempat sekolah (SDN 1 Andapraja, SDN 2 Tanjungjaya, SDN 1

Purwaraja, SDN 2 Tigaherang) berdasarkan fakta wawancara kepala sekolah, guru, siswa, dan pengawas , disajikan dalam bentuk tabel ringkas berikut ini:

Tabel 4.1 Perbandingan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Empat Sekolah

Aspek	SDN 1 Andapraja	SDN 2 Tanjungjaya	SDN 1 Purwaraja	SDN 2 Tigaherang
Perencanaan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL)	Guru menyesuaikan materi dan kemampuan siswa; menentukan tema relevan; rubrik untuk proses & produk; tahapan terstruktur	Guru menyesuaikan materi dan tujuan; tema sederhana; rubrik multidimensi; timeline fleksibel	Guru menentukan tujuan, pertanyaan proyek, langkah kegiatan; memperhatikan kendala siswa	Guru menyesuaikan tujuan, karakteristik siswa, dan materi; perencanaan sistematis agar kompetensi tercapai
Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL)	Siswa aktif dalam kelompok; guru fasilitator; kreativitas & problem solving didorong; media buku & lingkungan digunakan	Kolaborasi kelompok; media digital & lingkungan digunakan; guru memantau proses	Siswa aktif bekerja sama; refleksi dan presentasi; guru fasilitator memantau	Fokus proyek autentik; kolaborasi kelompok; penggunaan media & sumber belajar beragam; guru memantau
Evaluasi & Refleksi	Penilaian proses & produk; umpan balik guru; refleksi siswa untuk meningkatkan kemampuan	Penilaian proses & produk; peer-assessment & self-assessment; refleksi mendalam	Rubrik menilai proses & hasil; evaluasi & refleksi intensif; feedback berkesinambungan	Penilaian formatif & sumatif; refleksi siswa; fokus pada hasil akhir & proses; sosialisasi rubrik awal
Faktor Pendukung	Dukungan kepala sekolah; sarana & media memadai; budaya sekolah inovatif; motivasi tinggi	Dukungan kepala sekolah & sarana; penggunaan media digital; motivasi guru & siswa	Budaya kolaboratif; dukungan sarana & supervisi kepala sekolah; perencanaan matang	Dukungan kebijakan kepala sekolah; fasilitas memadai; motivasi tinggi; proyek autentik
Faktor Penghambat	Perbedaan kemampuan siswa; manajemen	Keterbatasan waktu & sarana; variasi kemampuan	Keterbatasan sarana; variasi kemampuan siswa; waktu;	Waktu terbatas; sarana & media terbatas; kesiapan guru;

	waktu; sarana terbatas	siswa; keterbatasan guru	dukungan orang tua terbatas	kemampuan siswa berbeda-beda
Dampak terhadap Prestasi Belajar	Peningkatan prestasi kognitif, afektif, psikomotorik; kreativitas & inovasi serta kolaborasi berkembang	Prestasi belajar meningkat; peserta didik lebih mandiri; keterampilan abad 21 berkembang	Prestasi belajar meningkat; keterampilan kolaboratif, komunikasi, dan kreatif berkembang	Prestasi meningkat; kreativitas & keterampilan abad 21 terasah; pemecahan masalah & tanggung jawab meningkat

Sumber : hasil wawancara Guru,KS dan Peserta didik di Empat Sekolah dasar korwil pendidikan kec.Rajadesa Kab.Ciamis

Bersasarkan tabel 4.1 di atas mengenai perbandingan implentasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di empat sekolah bisa di tarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Semua sekolah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sesuai prinsip Gold Standard: tujuan jelas, proyek autentik, tahapan terstruktur, rubrik penilaian, kolaborasi, dan refleksi.
2. Perbedaan utama terlihat pada penggunaan media, fokus refleksi, dan kreativitas produk; SDN 2 Tanjungjaya lebih menekankan media digital, SDN 1 Purwaraja lebih intensif pada refleksi, SDN 2 Tigaherang pada proyek autentik.
3. Faktor pendukung sama: dukungan kepala sekolah, sarana memadai, motivasi guru & siswa. Faktor penghambat: waktu terbatas, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sarana.
4. Semua sekolah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan keterampilan abad 21.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di keempat sekolah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap prestasi belajar peserta didik di keempat sekolah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Di SDN berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama, memanfaatkan media, serta menyelesaikan proyek kreatif secara efektif. Mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik pada hampir semua indikator, menunjukkan bahwa proses Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mampu mendorong prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. (wawancara terhadap Gr di empat :2026)

Di SDN 1 Andapraja, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) proyek Ecobrick berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja sama, memanfaatkan media, serta menyelesaikan proyek kreatif secara efektif. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik pada hampir semua indikator, hal menunjukkan bahwa proses Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mampu mendorong prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. (sumber: Daftar Nilai dan Hasil Belajar Proyek Ecobrick Kelas V SDN 1 Andapraja).

Di SDN 2 Tanjungjaya, proyek Makrame meningkatkan kemampuan praktik, kreativitas, dan keterampilan abad 21 siswa. Guru membimbing siswa dengan

rubrik penilaian yang jelas, sehingga keterlibatan dan penguasaan konsep meningkat, menandai efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar. *(sumber: Daftar Nilai dan Hasil Belajar Proyek Gantungan Pelangi Kelas V SDN 2 Tanjungjaya)*.

SDN 1 Purwaraja menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir semua aspek penilaian, termasuk keterlibatan, kolaborasi, kreativitas, refleksi, dan kualitas produk. Semua indikator menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan IPAS dengan praktik nyata melalui alat peraga Alat Pernafasan , sehingga prestasi belajar secara keseluruhan meningkat. *(sumber: Daftar Nilai dan Hasil Belajar Proyek alat peraga Pernafasan Kelas V SDN1 Purwaraja)*.

Di SDN 2 Tigaherang, proyek Celengan Kreatif berhasil mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi siswa. Meskipun jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan sekolah lain, mayoritas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kreatif, pemecahan masalah, dan presentasi karya. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat diterapkan secara efektif di berbagai kondisi kelas, dengan dukungan guru dan kepala sekolah. *(sumber: Daftar Nilai dan Hasil Belajar Proyek Celengan daur ulang sampah Kelas V SDN 2 Tigaherang)*.

Berikut adalah tabel ringkasan pencapaian prsestasi belajar peserta didik berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah proyek (PJBL) di empat sekolah

Tabel 4.2.

Ringkasan Prestasi peserta didik Berdasarkan Observasi dan Wawancara di Empat Sekolah

Sekolah	Mata Pelajaran / Proyek	Jumlah Siswa	Indikator Prestasi Siswa	Peningkatan	Kategori Dominan
SDN 1 Andapraja	Proyek Ecobrick (IPAS)	19	Keterlibatan, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, penggunaan media, refleksi, produk, presentasi	Mayoritas meningkat dari baik menjadi sangat baik	SB dan B
SDN 2 Tanjungjaya	Proyek Makrame (Seni Rupa)	15	Kognitif, afektif, psikomotorik	Semua siswa menunjukkan peningkatan	SB dan B
SDN 1 Purwaraja	Proyek Alat Peraga Paru-paru (IPAS)	28	Keterlibatan, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, penggunaan media, refleksi, produk, presentasi, hasil belajar	Peningkatan signifikan, sebagian besar siswa sangat baik	SB dan B
SDN 2 Tigaherang	Proyek Celengan Kreatif (Seni Rupa)	17	Kognitif, afektif, psikomotorik	Mayoritas siswa meningkat, khususnya kreativitas dan kolaborasi	SB dan B

Sumber : Dokumentasi ,Observasi dan wawancara di Empat sekolah Dasar korwil pendidikan Kec. Rajadesa, Kab.Ciamis

Keterangan:

- SB: Sangat Baik
- B: Baik
- Indikator prestasi: Berdasarkan rubrik observasi guru dan penilaian proyek PjBL (kognitif, afektif, psikomotorik)
- Peningkatan: Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah proyek

Berdasarkan tabel tersebut Secara keseluruhan menegaskan bahwa Pembelajaran berbasis Proyek (PjBl) mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menumbuhkan keterampilan abad 21 yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan kehidupan nyata. Faktor pendukung keberhasilan meliputi perencanaan matang, dukungan kepala sekolah, media dan sarana yang memadai, serta motivasi guru dan siswa. Sebaliknya, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan variasi kesiapan guru.

4.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di empat sekolah dasar wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa, ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang efektif memerlukan pengelolaan pembelajaran berbasis fungsi manajemen (POAC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya ditentukan oleh penggunaan proyek sebagai metode pembelajaran, tetapi oleh keterlaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Guru yang mampu menyusun CP dan TP berbasis proyek, merancang pertanyaan pemantik, mengorganisasi kelompok belajar, memfasilitasi investigasi, serta melakukan monitoring dan refleksi secara berkelanjutan menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih

optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa POAC dapat digunakan sebagai kerangka implementasi Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) pada sekolah dasar.

2. Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan prestasi belajar secara holistik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

Penelitian menemukan bahwa penerapan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga motivasi belajar, kerja sama, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Peningkatan terjadi pada ketiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian ini dimaknai lebih luas, tidak hanya nilai akademik tetapi juga keterampilan abad ke-21

3. Dukungan kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL)

Di seluruh sekolah yang diteliti ditemukan pola yang sama bahwa keberhasilan implementasi Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL)

didukung oleh komitmen kepala sekolah melalui penyediaan sarana, fleksibilitas pengelolaan waktu, supervisi akademik, dan dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Faktor kepemimpinan sekolah muncul sebagai faktor dominan yang memperkuat implementasi Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL)

4. Kualitas perencanaan proyek menentukan keberhasilan pelaksanaan dan hasil belajar

Perencanaan proyek terbukti menjadi titik awal keberhasilan seluruh tahapan implementasi Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL). Sekolah yang menunjukkan hasil lebih baik memiliki karakteristik perencanaan yang lebih matang, meliputi penyusunan proyek autentik, rubrik penilaian yang jelas, timeline proyek yang terstruktur, dan penggunaan pertanyaan pemantik yang kontekstual.

5. Hambatan utama implementasi PjBL bukan pada konsep pembelajaran, tetapi pada aspek teknis pelaksanaan

Hambatan implementasi lebih banyak bersifat operasional daripada konseptual. Penelitian menemukan bahwa hambatan utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana, serta kompetensi guru dalam melakukan asesmen autentik dan pengelolaan proyek.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di sekolah dasar lebih efektif ketika proyek dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik

Kontekstualitas proyek menjadi faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Proyek-proyek autentik seperti Ecobrick dan pemanfaatan lingkungan sekitar terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kebermaknaan belajar. Peserta didik lebih mudah memahami konsep ketika proyek berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui Pembelajaran berbasis Proyek/

Project Based Learning (PjBL) terjadi apabila implementasinya dikelola secara sistematis melalui fungsi manajemen pendidikan (POAC), didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan proyek yang matang, proyek yang autentik dan kontekstual, serta evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini menghasilkan model implementasi melalui Pembelajaran berbasis Proyek/ *Project Based Learning* (PjBL) berbasis POAC yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.